

**Peranan Biaya Standart Dalam Meningkatkan Efektifitas
Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisien (Pada Cv. Sumber Rejeki
Jaya Nganjuk)**

Asep Adi Saputro ^{1✉}, M. Alfa Niam ², Ahmad Yani ³

- ¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Indonesia
² Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Indonesia
³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Abstrak

Biaya standar diperlukan oleh perusahaan sebagai kontrol dan dijadikan sebagai perbandingan dengan biaya sesungguhnya (aktual). Adanya perbedaan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dapat dapat dijadikan sebagai dasar pengendalian biaya produksi perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisa, menjelaskan, dan menyimpulkan mengenai evaluasi biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi, wawancara dan observasi mengenai biaya standar dan proses produksi pada CV. Sumber Rejeki Jaya Nganjuk. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasanya biaya standar dapat digunakan sebagai alat pengendalain produksi dengan cara menyelidiki selisih varian yang terjadi. Pada perusahaan CV. Sumber Rejeki Jaya Nganjuk, terdapat beberapa selisih varian yang merugikan, seperti selisih pada bahan baku kayu jati sebesar Rp. 71.662.563, selisih pada bahan penolong sebesar Rp. 255.688, dan selisih pada biaya bahan bakar sebesar Rp. 960.480. Selisih-selisih tersebut memerlukan penyelidikan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan yang mempengaruhi biaya produksi perusahaan. Adanya penyelidikan selisih tersebut, perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya produksi pada periode mendatang.

Abstract

Standard costs are needed by companies as a control and used as a comparison with actual costs. The difference between standard costs and actual costs can be used as a basis for controlling a company's production costs. This research is descriptive research with a quantitative approach with the aim of analyzing, explaining and concluding regarding standard cost evaluation as a tool for planning and controlling production costs. Data collection techniques in this research are in the form of documentation, interviews and observations regarding standard costs and production processes at CV. Sumber Rejeki Jaya Nganjuk. The results of the research that has been carried out show that standard costs can be used as a production control tool by investigating the variance differences that occur. At the CV company. Sumber Rejeki Jaya Nganjuk, there are several adverse variance differences, such as a difference in teak wood raw materials of Rp. 71,662,563, the difference in supporting materials is IDR. 255,688, and the difference in fuel costs is Rp. 960,480. These differences require investigation to see whether there are significant changes that affect the company's production costs. By investigating this difference, the company can control production costs in the coming period.

Riwayat Artikel : Diserahkan : 30 Juni 2024 Direvisi : 30 Juni 2024 Diterima : 01 Juni 2024	Kata Kunci : <i>Biaya Standar dan Pengendalian Biaya Produksi.</i>	Keywords: <i>Standard Costs and Production Cost Control</i>
Corresponding Author : Asep Adi Saputro Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Kadiri Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128 Email : asepad770@gmail.com		

PENDAHULUAN

Saingan dalam dunia bisnis saat ini semakin sengit, hal ini disebabkan oleh munculnya berbagai jenis produk dan jasa dengan kualitas yang beragam, serta masuknya banyak perusahaan asing yang memasarkan produk mereka di Indonesia. Persaingan yang ketat ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk menciptakan strategi agar dapat bertahan dan bersaing dengan pesaing-pesaingnya. Persaingan tidak hanya terjadi di sektor jasa, tetapi juga dalam industri manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan manufaktur adalah menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga terjangkau. Produk berkualitas tinggi ini diperoleh melalui sistem perencanaan dan pengendalian biaya produksi yang efektif dan efisien, sehingga menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga yang rendah. Hal ini tentunya menarik minat konsumen dan memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk bertahan dalam bisnisnya dan mencapai keuntungan maksimal. Perusahaan perlu merencanakan produksi dan mengendalikan biaya dengan baik agar bisnisnya dapat berkembang. Salah satu metode yang digunakan perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi adalah dengan menggunakan standar biaya sebagai tolok ukur. Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu Mulyadi (2016). Biaya standar diperlukan oleh perusahaan supaya perusahaan memiliki kontrol dan menjadikan perusahaan mampu membandingkan hasil biaya sesungguhnya yang dicapai (aktual) dengan biaya yang standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan atau selisih yang signifikan. Perbedaan yang terjadi atau selisih yang signifikan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar, maka harus dilakukan evaluasi guna menentukan faktor-faktor yang bisa menyebabkan terjadinya selisih. Adanya perbedaan atau selisih yang dapat diketahui maka biaya produksi yang sesungguhnya efektif dan efisien apa tidak. Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi aktivitas-aktivitas dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan Rudianto (2014).

Biaya standar diperlukan oleh perusahaan supaya perusahaan memiliki kontrol dan menjadikan perusahaan mampu membandingkan hasil biaya sesungguhnya yang dicapai oleh perusahaan dan juga perusahaan dapat mengalokasikan anggaran atau biaya produksi sebagai suatu perencanaan biaya produksi. Efektivitas pengendalian biaya produksi adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran yang telah ditetapkan dalam produksi telah disusun secara terperinci dapat didefinisikan sebagai proses untuk memproduksi atau membuat produk barang-barang pada suatu periode tertentu, yang prediksikan melalui pengorganisasian sumber daya baik tenaga kerja, bahan baku, dan peralatan lainnya atau yang disebut dengan biaya standar.

Anggaran produksi merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian aliran bahan baku material ke dalam pabrik, di dalam pabrik, dan ke luar pabrik, sehingga efisiensi biaya produksi perusahaan dapat dicapai. Penerapan suatu sistem pengendalian dengan menggunakan standar biaya produksi, akan membantu manajemen dalam usahanya memperoleh informasi yang lengkap dan tetap mengenai biaya-biaya produksi perusahaan. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Perusahaan apabila telah menetapkan biaya standar, maka hal tersebut dapat digunakan untuk memantau apakah pengeluaran biaya sesuai dengan biaya yang sebenarnya atau tidak. Penentuan biaya standar ini kemudian akan menganalisa penyimpangan yang terjadi atas biaya sesungguhnya dengan anggaran biaya yang telah ditetapkan, sehingga akan dapat ditelusuri penyebab terjadinya selisih tersebut. Analisis penyimpangan dan penyebab tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini perlu dilakukan. Manfaat dari pengendalian biaya produksi bagi perusahaan adalah untuk mengoreksi atau menilai pengendalian yang telah dilakukan terhadap biaya produksi sudah efisien atau belum sehingga hasil dari penilaian tersebut dapat dipakai sebagai acuan dalam menilai kinerja perusahaan. CV. Sumber Rejeki Jaya merupakan perusahaan yang berlokasi di Jl. Dahlia No.7, RT.2/RW.RW, Teken, Teken Glagahan, Kec. Loceret, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. CV. Sumber Rejeki Jaya

merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan mebel khususnya berbahan dasar kayu jati, mengingat kualitas bahan kayu jadi yang sudah tidak diragukan lagi. Proses produksi pada CV. Sumber Rejeki Jaya mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi seringkali juga mengalami berbagai hambatan dalam proses produksinya. CV. Sumber Rejeki Jaya dalam menjalankan aktivitas produksinya selama belum menetapkan suatu alat ukur sehingga biaya standar yang harus ditetapkan guna menilai bagaimana seharusnya pengendalian biaya yang lebih baik lagi oleh perusahaan. Biaya standar sangat penting dan sangat membantu dalam menjalankan kegiatan produksi, serta dapat juga membantu manajemen dalam menganalisis peranan biaya standar dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Biaya Standart Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisien (Pada CV. Sumber Rejeki Jaya Nganjuk)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan agar peneliti dapat menganalisa, menjelaskan, dan menyimpulkan tentang bagaimana peranan biaya standart dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi secara efisien pada CV.Sumber Rejeki Jaya.

Landasan Teori

Biaya Standar

Perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya produksi perlu menerapkan acuan atau tolak ukur sebagai suatu standar penyimpangan, tolak ukur atau acuan tersebut disebut sebagai biaya standar, pengertian dari biaya standar adalah sebagai berikut. Pengertian biaya standar menurut Witjaksono (2013) adalah sebagai berikut :”Biaya standar adalah patok duga (*benchark*) yang secara efektif dan efisien yang telah ditetapkan dimuka (*predetermined*) untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk”. Sedangkan pengertian biaya standar menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut : “Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu” Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya standar merupakan biaya yang telah ditentukan dimuka untuk membuat satu satuan produk dengan membandingkan dengan kondisi ekonomi, efisiensi dan juga faktor-faktor lain. Biaya standar digunakan untuk pengendalian biaya, menyajikan analisis terjadinya penyimpangan biaya, dan juga sebagai pedoman manajemen untuk melaksanakan kegiatan serta dapat memfasilitasi perhitungan biaya untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian biaya.

Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisien

Efektivitas menurut menurut Mardiasmo (2018) adalah sebagai berikut : “Efektivitas organisasi merupakan ukuran berdasarkan kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika organisasi berhasil mencapai tujuannya, ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut beroperasi dengan efektif. Indikator efektivitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil program atau kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar kontribusi hasil atau output terhadap pencapaian tujuan atau maksud yang ditetapkan, semakin efektif proses kerja unit organisasi tersebut”. Pengertian pengendalian biaya menurut A. Dunia dan Sasongko (2018) adalah sebagai berikut : “Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana”. Pengertian biaya produksi menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut : “Biaya produksi adalah biaya-biaya produksi sebagai pengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya produksi tersebut biaya manufaktur atau biaya pabrik. Biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan juga biaya *overhead*”. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya produksi adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

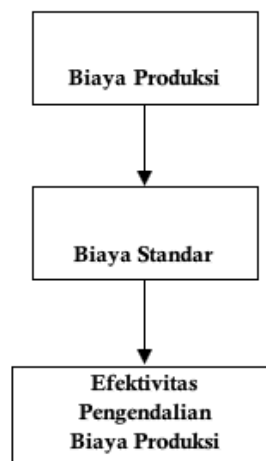
Peranan Biaya Standart Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisien

Penerapan sistem pengendalian dengan menggunakan standar biaya produksi membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang komprehensif dan *real-time* tentang biaya produksi perusahaan. Pengendalian biaya dimulai dengan adanya biaya standar dan diketahuinya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk. Setelah itu perusahaan memantau apakah pengeluaran biaya sesuai dengan yang standar yang ditetapkan. Penentuan biaya standar juga memungkinkan analisis terhadap penyimpangan biaya aktual dengan anggaran biaya yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengidentifikasi penyebab selisih tersebut. Analisis penyimpangan dan penyebabnya, manajemen dapat mempertimbangkan tindakan korektif yang perlu dilakukan. Penerapan pengendalian biaya produksi memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal mengevaluasi efisiensi pengendalian biaya yang dilakukan. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan di periode tersebut dan nantinya dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar perencanaan anggaran produksi dimasa yang akan datang.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir mengenai penelitian dengan judul peranan biaya standart dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi secara efisien peneliti jabarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pikir



Keterangan :

Biaya standar adalah biaya yang digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam melakukan pengendalian biaya produksi perusahaan, untuk itu peneliti mencoba melakukan analisa terhadap sistem produksi CV. Sumber Rejeki Jaya Nganjuk dalam pembuatan kursi apakah terdapat selisih atas varian yang menyebabkan pemborosan biaya produksi. Penerapan biaya standar juga akan membuat standar yang baru dalam produksi, sehingga kedepannya CV. Sumber Rejeki Jaya dalam pembuatan meubel bisa menghasilkan biaya yang efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Varians merupakan selisih antara biaya standar dan biaya aktual. Varian dianggap baik jika biaya aktualnya lebih kecil dari biaya standar dan sebaliknya. Untuk menganalisis varian pada CV. Sumber Rejeki Jaya yaitu dengan cara membandingkan jumlah biaya produksi standar yang terjadi dengan biaya produksi aktual. Varians Biaya Bahan Baku dalam analisis selisih bahan baku terdiri dari dua selisih yaitu selisih harga dan selisih kuantitas bahan baku :

Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Selisih Harga Bahan Baku

Nama Bahan Baku	Harga Standar (HSt)	Harga Sesungguhnya (HS)	Pemakaian Sesungguhnya (KS)	Selisih	L/R
1	2	3	4	5=(2-3) x 4 (6.300.072)	
Kayu Jati	2.420.833	2.450.000	216 m3		R

Sumber : Data primer diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa terjadi selisih yang merugikan pada bahan baku pembuatan kursi. selisih tersebut sebesar Rp.6.300.072 lebih besar dari harga standar bahan baku yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku kayu jati dari penjual.

Selisih Kuantitas Bahan Baku

Tabel 2. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Nama Bahan Baku	Bahan Kuantitas (KSt)	Standar Kuantitas (KS)	Sesungguhnya Harga Standar (HSt)	Selisih	L/R
1	2	3	4	5=(2-3) x 4 (65.362.491)	
Kayu Jati	189m3	216m3	2.420.833		R

Sumber : Data primer diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.19 diatas diketahui penggunaan kauntitas bahan baku sama lebih besar dengan standar yang dilakukan oleh perusahaan sebesar Rp.65.362.491. Nilai tersebut dapat terjadi selisih dikarenakan terjadi perbedaan banyaknya kapasitas produksi di tahun 2022.

Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung.

Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung

Tarif Upah Standar per jam (TUS)	Tarif Upah Sesungguhnya per jam (TUS)	Jam Kerja Sesungguhnya (JKS)	Selisih	L/R
1	2	3	4=(1-2) x 3	
7.039	7.039	37.296	0	-

Sumber : Data primer diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.20 diatas diketahui besaran selisih biaya upah tenaga kerja 7919 per jam, biaya tersebut sama dengan biaya yang standar yang dikeluarkan perusahaan, selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung.

Tabel 4. Selisih Efisiensi Upah Tenaga Kerja Langsung

Jam Standar (JKSt)	Kerja Sesungguhnya (JKS)	Tarif Upah Standar (TUS)	Selisih	L/R
1	2	3	4=(1-2)x 3 886.914	5 L
37.422	37.296	7.039		

Sumber : Data primer CV. Sumber Rejeki Jaya

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diketahui besaran selisih efisiensi jam kerja 126 jam dngan tarif 7.039 perjam, dari selisih tersebut perusahaan memperoleh laba sebesar Rp.886.914.

Varians Biaya Overhead Pabrik

Untuk menghitung selisih biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam perhitungan biaya overhead pabrik standar, peneliti akan menggunakan metode dua selisih yaitu selisih terkendali dan selisih volume. Berikut perhitungannya : Kapasitas normal pada tahun 2021 menghabiskan jam kerja sebanyak 2.673 jam Perhitungan biaya overhead kapasitas normal Rp. 221.787.781 : 2673 jam/thn = Rp.82.973

Tarif biaya overhead pabrik variabel Rp. 47.909.365 : 2673 jam/thn = 17.923 Tarif biaya overhead pabrik tetap Rp. 173.878.416 : 2673 jam/thn = 65.050

Tabel 5. Perhitungan selisih terkendali

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rp 222.753.060
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap pada kapasitas normal (2.664 jam x Rp. 65.050)	<u>Rp. 173.292.967</u>
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel sesungguhnya	Rp. 49.460.093
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel pada jam standar (2.673 jam x Rp. 17.923)	<u>Rp. 47.909.365</u>
Selisih terkendali	Rp. 1.550.728 (U)

Perhitungan Selisih Volume**Tabel 6. Perhitungan Selisih Volume**

Tenaga Kerja pada kapasitas normal m	Tenaga Kerja Standar -Selisih Volume -	2664 2673	
rif Biaya <i>Overhead</i> tetap	Selisih Volume	9 jam	-
		<u>1.050 x 9 Jam</u>	
		585.449 (F)	

Berdasarkan hasil perhitungan varians atau selisih biaya produksi yang meliputi varians biaya bahan baku, varians biaya tenaga kerja langsung, dan varians biaya *overhead* pabrik dalam proses produksi pada perusahaan CV. Sumber Rejeki Jaya, berikut ringkasan hasil perhitungan (analisis) varians pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Biaya Produksi

Keterangan	Biaya Produksi (Rp)		Analisis Selisih (Rp)
	Standar	Aktual	Nominal
BBBL			
Harga Kayu Jati	457.537.437	529.200.000	(65.362.491)
BTKL Tarif Upah	263.409.300	262.522.400	886.914
BOP			
Bahan Penolong	17.896.889	18.152.577	(255.688)
Listrik & Telepon	20.314.584	20.273.695	40.889
Bahan bakar	9.697.892	10.658.372	(960.480)
Tenaga Kerja Tidak Langsung	62.370.000	62.160.000	210.000
Reparasi dan Pemeliharaan	6.000.000	6.000.000	-
Penyusutan Mesin, kendaraan dan bangunan	105.508.416	105.508.416	-
Total Biaya Produksi	942.734.518	1.014.475.460	(71.740.942)

Sumber : Data Primer Diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat diketahui varians yang terjadi antara biaya standar dengan biaya aktual yang mengakibatkan penyimpangan biaya selama proses produksi, diantaranya biaya bahan baku sebesar Rp.71.662.563 selisih rugi, upah tenaga kerja/produksi mengalami keuntungan sebesar Rp.886.914 selisih untung, sedangkan dari BOP terdapat selisih Rp.965.279 selisih rugi.

Penerapan biaya standar pada perusahaan sangatlah penting dilakukan karena biaya standar akan menjadi tolok ukur dalam produksi yang mana biaya standar sebagai acuan biaya yang digunakan dalam produksi pada perusahaan apakah melampaui batas atau tidak. CV. Sumber Rejeki Jaya menerapkan biaya standar produksi dari biaya produksi historis pada periode sebelumnya, dimana periode sebelumnya menjadi patokan pengendalian biaya di masa mendatang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat selisih- selisih yang terjadi, selisih tersebut dapat menjadi pengendalian bagi perusahaan. Semisal dengan naiknya biaya harga bahan baku maka perusahaan harus mempunyai pengendalian biaya produksi dengan mencari biaya yang lebih rendah supaya produk yang dihasilkan bisa bersaing dipasaran dan dengan perubahan harga bahan baku yang terjadi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada CV. Sumber Rejeki Jaya maka berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadi selisih dalam proses produksi dalam biaya bahan baku mengalami kerugian (*unfavorable*) sebesar Rp.71.662.563- yang disebabkan biaya aktual lebih besar daripada biaya standar yang telah ditetapkan yaitu pada tahun 2021 sebagai patokan biaya produksinya. Selisih yang merugikan tersebut dipengaruhi oleh harga bahan baku yang naik dan juga terdapat kenaikan produksi perusahaan. Selisih yang merugikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi secara keseluruhan nantinya. Ketika biaya bahan baku terjadi kenaikan sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian biaya tersebut agar kenaikan yang terjadi tidak berdampak buruk untuk periode-periode selanjutnya. Adapun cara yang dapat digunakan untuk menekan kenaikan atau selisih yang merugikan tersebut, bisa

dilakukan dengan cara pembelian bahan baku dengan cermat dan tepat. Artinya bagian pembelian bahan baku harus memiliki siasat dalam melakukan pembelian bahan baku yang lebih murah dengan kualitas yang serupa. Biaya tenaga kerja langsung mengalami keuntungan sebesar Rp. 886.914,-. Untuk bagian produksi yang standarnya Rp. 263.409.300,- mengalami penurunan menjadi Rp. 262.522.400,-. Selisih keuntungan tersebut terjadi karena jumlah hari kerja pada tahun 2021 lebih banyak daripada tahun sebelumnya, sehingga perbedaan tersebut menguntungkan.

Biaya overhead mengalami selisih menguntungkan ada juga yang mengalami kerugian. Selisih kerugian terjadi pada bahan penolong sebesar Rp.255.688,- yang disebabkan oleh kenaikan harga dan penggunaan bahan penolong yang fluktuatif. Lalu biaya listrik dan telepon mengalami keuntungan sebesar Rp.40.889. Biaya bahan bakar untuk kendaraan operasional perusahaan mengalami selisih merugikan sebesar Rp.-960.480, hal tersebut dikarenakan terjadi kenaikan harga BBM sebesar 24% pada tahun 2022. Pada tenaga kerja tidak langsung mengalami keuntungan sebesar Rp. 210.000 yang disebabkan oleh banyaknya hari libur pada tahun 2022 menyebabkan lebih sedikitnya jam kerja karyawan yang tentunya meminimalkan biaya tenaga kerja tidak langsung. Sedangkan bagian reparasi pemeliharaan dan penyusutan mesin, kendaraan serta bangunan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan karena tidak terjadi selisih antara biaya standar dan biaya aktualnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrah Junita (2017) dimana Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen beberapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka lakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Zega dan Zai (2018), (Ashif, Sa'adah, dan Hartono 2020), Mandodo dan Daud (2022) dan Rhokmawati dan Ardiana (2022) dimana ada beberapa biaya produksi ada yang mengalami efisiensi karena biaya standar lebih besar dari jumlah biaya produksi yang sesungguhnya dan juga terdapat biaya yang terjadi inefisiensi karena biaya sesungguhnya lebih besar dari biaya standar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan biaya standar pada perusahaan sangat penting sebagai acuan dalam pengendalian biaya produksi. Biaya standar menjadi tolok ukur apakah biaya produksi melebihi atau berada dalam batas yang ditetapkan. Pada CV. Sumber Rejeki Jaya menggunakan biaya standar produksi berdasarkan biaya produksi historis pada periode sebelumnya. Periode sebelumnya menjadi patokan untuk pengendalian biaya di masa mendatang, dimana biaya pada periode sebelumnya dijadikan sebagai tolok ukur biaya atau pengendalian perusahaan. Perusahaan harus memiliki pengendalian biaya produksi agar produk yang dihasilkan tetap dapat bersaing di pasar dengan perubahan biaya produksi yang terjadi.

Saran

Biaya standar dapat digunakan sebagai pengendalian dengan cara perusahaan menyelidiki selisih varian yang terjadi. Selisih varians yang merugikan terjadi pada perusahaan adalah selisih yang terjadi pada bahan baku kayu jati sebesar Rp.71.662.563. selisih bahan penolong sebesar Rp. 255.688, dan selisih biaya bahan bakar sebesar Rp. 960.480. dari selisih tersebut dapat dilakukan penyelidikan terhadap transaksi apakah ada perubahan yang signifikan yang mempengaruhi biaya produksi perusahaan. Selisih yang terjadi pada komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan pada biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada perusahaan merupakan perbandingan dari biaya standar dan aktivitas aktual perusahaan, dari selisih tersebut dapat dijadikan sebagai pengendalian biaya produksi pada periode mendatang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan CV.Sumber Rejeki Jaya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut : Perusahaan sebaiknya menyiapkan lebih dari 1 suplier kayu jati untuk membanding harga supaya jika ada kenaikan harga bahan baku yang terjadi maka perusahaan dapat membandingkan harga mana yang paling sesuai dengan standar perusahaan sehingga perusahaan bisa memberikan harga pokok yang rendah terhadap pasar. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengangkat judul penelitian tentang analisis biaya standar dalam meningkatkan efektifitas dalam pengendalian secara efisien.

REFERENSI

- Afrah Junita. 2017. "Penetapan Biaya Standar dan Analisa Penyimpangan Biaya Produksi (Suatu Kajian Pustaka)." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* 1 (1): 34–43.
- Ashif, Izzatul, Qimiyatus Sa'adah, dan Halleina Rejeki Putri Hartono. 2020. "Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie." *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka* 1 (1): 31–37. <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i1.22>.
- Dunia, Abdullah, dan Sasongko. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mandodo, N, dan M Daud. 2022. "Analisis Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PT. Toarco Jaya Makassar 2020-2021." *ACE: Accounting Research Journal* 2 (1):43–63.
<https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace/article/view/219%0Ahttps://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace/article/download/219/149>.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Terbaru. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rhokmawati, Suci, dan Meta Ardiana. 2022. "Peranan Analisa Selisih Biaya Overhead Pabrik dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Kaleng Raya Sidoarjo Tahun 2020." *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies* 4 (2): 72–81.
<https://doi.org/10.33752/jfas.v4i2.407>.
- Rudianto, Mochammad. 2014. "Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Pada Perusahaan Makanan Ringan „MAWAR“ Malang)." Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zega, Yamolala, dan Kurniawan Zai. 2018. "Evaluasi Biaya Standar sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi pada CV. Ersya." *Riset & Jurnal Akuntansi* 2 (2013).